
Sosialisasi Hukum Terkait Pencegahan Perilaku Menyimpang dalam Perspektif Hukum Islam

Legal Socialization Related to Prevention of Deviant Behavior from an Islamic Legal Perspective

M. Bahtiar Ubaidillah¹, Sarbini², Irwan Swandana³, Derta Nur Anita⁴, Ragil Ira Mayasari⁵, Titik Khusumawati⁶, Debrina Putri Buana⁷, Kintan Puspita Wardani⁸
Universitas Mayjen Sungkono^{1,2,3,4,5,6}

Korespondensi Penulis : bahtiaedu12@gmail.com , bahtiarubaidillah@gmail.com

Article History:

Received: September 16, 2024;

Revised: Oktober 21, 2024;

Accepted: November 25, 2024;

Online Available: Desember 10, 2024;

Keywords:

religion, education, personality, good advice (mau'izhah hasanah).

Abstract: Community Service Activities were carried out at Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Mojokerto with the target of understanding legal socialization related to preventing deviant behavior from an Islamic legal perspective. Implementation of community service The main aim of this activity is to increase insight and knowledge regarding the prevention of deviant behavior from an Islamic Law perspective at MAN 1 Mojokerto. In order to increase knowledge and insight regarding deviant behavior carried out by teenagers and how it is regulated in Islamic law. Therefore, the socialization carried out at MAN 1 Mojokerto, Mojokerto District, Mojokerto Regency is very important to carry out. Where adolescence is a transition period from childhood to adulthood, where children are not yet fully able to be independent. At this time, teenagers are at the stage of searching for self-identity which is full of various problems. One of the problems experienced by teenagers in their lives is related to deviant behavior. Deviant behavior is chaotic behavior that causes a teenager to be nervous, nervous and act uncontrollably. This behavior is often a reflection of anti-social personality in teenagers, we can see this from behavior that does not heed religious and social norms. Trigger factors can come from the individual teenager himself (internal) or outside the teenager himself (external). As parents, educators (teachers) should naturally contribute to resolving deviant behavior in adolescents. Emotional development in adolescents has not yet reached stability, so to help solve the problem we must understand its characteristics.

Abstrak

Kegiatan Pengabdian Masyarakat dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Mojokerto dengan target memahami tentang Sosialisasi Hukum Terkait Pencegahan Perilaku Menyimpang Dalam Perspektif Hukum Islam. Pelaksanaan pengabdian masyarakat Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pencegahan perilaku menyimpang dalam perspektif Hukum Islam di MAN 1 Mojokerto. Guna untuk menambah ilmu dan wawasan mengenai perilaku menyimpang yang dilakukan oleh para remaja dan bagaimana hukumnya dalam Hukum Islam. Oleh karena itu, sosialisasi yang dilakukan di MAN 1 Mojokerto Kecamatan Mojokerto Kabupaten Mojokerto sangat penting untuk dilakukan. Dimana pada masa remaja merupakan masa peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa, yang belum sepenuhnya anak mampu untuk memandirikan dirinya. Pada masa ini, remaja pada tahapan pencarian identitas diri yang penuh dengan berbagai permasalahan. Salah satu permasalahan yang dialami remaja dalam kehidupannya terkait dengan perilaku menyimpang. Perilaku menyimpang adalah perilaku kacau yang menyebabkan seseorang remaja gugup, nervous dan tindakan tidak terkontrol. Perilaku tersebut sering menjadi gambaran dari kepribadian anti sosial pada remaja, hal tersebut dapat kita lihat dari perilaku yang tidak mengindahkan norma agama dan sosial. Faktor pemicu dapat berasal dari individu remaja sendiri (intern) atau luar diri remaja (eksternal). Sebagai orangtua, pendidik (guru) sudah sewajarnya berkontribusi dalam penyelesaian perilaku menyimpang pada remaja. Perkembangan emosi pada remaja belum mencapai kestabilan, sehingga untuk membantu menyelesaikan masalahnya pun kita harus faham karakteristiknya.

Kata Kunci: agama, pendidikan, kepribadian, nasihat yang baik (mau'izhah hasanah).

1. PENDAHULUAN

Pada perkembangan dewasa ini sering kali kita jumpai fenomena pergaulan remaja dengan membentuk kelompok pertemanan (*gank*) atau *peer group*. Ada kecenderungan yang memprihatinkan dengan maraknya “kecelakaan mental” dan fisik yang dialami oleh remaja. Musibah mental ini antara lain mengkonsumsi narkoba dan sejenisnya dikalangan pelajar dan mahasiswa.

Remaja adalah mereka yang telah meninggalkan masa kanak-kanak yang penuh ketergantungan dan menuju masa pembentukan tanggung jawab. Masa remaja ditandai dengan pengalaman-pengalaman baru yang sebelumnya belum pernah terbayangkan (Basri, 2007). Pengalaman-pengalaman tersebut antara lain dalam hal pergaulan yang dialami oleh para remaja. Bergaul dengan orang lain merupakan kebutuhan setiap manusia. Sebagai remaja yang berkembang dan tumbuh dalam segi fisik dan psikologis, maka pergaulan dengan orang lain merupakan salah satu sumber kebahagiaan dalam kehidupan manusia.

Konsumen narkoba terbesar adalah pelajar dan mahasiswa. Seperti diketahui, narkoba dan minuman yang mengandung alkohol mempunyai dampak terhadap system syaraf manusia yang menimbulkan berbagai perasaan. Sebagian narkoba itu meningkatkan gairah, semangat dan keberanian sebagian lagi menimbulkan perasaan mengantuk dan menimbulkan perasaan nikmat sehingga melupakan segala kesulitan. Oleh karena efek-efek itulah beberapa remaja menyalahgunakan narkoba dan alkohol. Keprihatinan lain akan kesalahan pergaulan adalah banyaknya siswa dan mahasiswa yang mengalami *Married by Accident* (MBA). Hamil di luar nikah seakan-akan membudaya dikalangan remaja, hal tersebut terjadi karena pengetahuan ataupun kedewasaan akan pendidikan seksual yang memadai. Berarti hamil di luar nikah dan mengkonsumsi narkoba adalah sisi lain dari pergaulan negatif di kalangan remaja.

Banyak orangtua yang sering mengeluhkan anaknya yang masih SMA atau kuliah sering menghadiri pesta ulangtahun teman dan ternyata di pesta itu mereka menggelar “dugem”, pesta narkoba dan sex bebas. Padahal pelarian remaja ke hal-hal negative tersebut, justru menimbulkan permasalahan baru bagi mereka. Dari fenomena di atas sangatlah memprihatinkan bahwa generasi kita menjadi korban dari kebebasan pergaulan serta penyalahgunaan obat. Perilaku remaja sekarang telah melewati batas-batas kewajaran atau norma yang berlaku. Mayoritas remaja belum menyadari bahwa di balik itu semua terdapat dampak negatif yang sangat membahayakan. Dampak negatif tersebut sangat mempengaruhi pada aspek perkembangan selanjutnya. Perlu remaja sadari bahwa untuk meninggalkan perilaku menyimpang tersebut tanpa bantuan dan dorongan dari lingkungan sekitar akan sia-sia.

Perilaku menyimpang adalah perilaku yang kacau menyebabkan seseorang remaja kelihatan gugup (*nervous*) dan berperilaku tidak terkontrol (*uncontrol*). Iqbal (2014) mengatakan bahwa remaja atau anak dikatakan menyimpang jika ditinjau dari segi Pendidikan yaitu dimana mereka dianggap mengganggu proses pembelajaran di sekolah, tidak taat aturan, sulit bergaul serta aspek lain yang merugikan diri sendiri bahkan orang lain. Memang diakui tidak semua remaja berperilaku menyimpang (*behavior disorder*). Seorang remaja mengalami hal ini jika ia tidak tenang (*unhappiness*) dan menyebabkan hilang konsentrasi diri. Perilaku menyimpang pada remaja akan mengakibatkan munculnya tindakan tidak terkontrol yang mengarah pada perilaku menyimpang. Sudah menjadi pengetahuan umum bahwa ulah remaja belakang ini makin mengerikan dan mencemaskan terutama di dunia pendidikan atau sekolah. Mereka tidak hanya terlibat aktivitas membolos sekolah, merokok di sekolah, minum-minuman keras atau menggoda lawan jenis tetapi tidak jarang dari mereka terlibat tawuran, NAPZA, kehidupan seksual pranikah dan bentuk perilaku menyimpang lainnya.

Sehubungan dengan masalah seksual, ada beberapa ciri utama pada masa remaja atau pubertas :

- a. Ciri primer yaitu organ seksual yang ditandai dengan adanya menstruasi pertama (*menarche*) pada anak perempuan dan produksi sperma pertama (*nocturnal seminal emission*) pada anak laki-laki, yang dimaksud dengan peristiwa menstruasi adalah terjadinya pendarahan (*haid*) pertama pada alat kelamin perempuan. Pada anak laki-laki terjadi peristiwa ejakulasi dini (*mimpi basah*) yaitu keluarnya air mani.
- b. Ciri sekunder meliputi perubahan pada bentuk tubuh pada kedua jenis kelamin itu. Anak perempuan mulai tumbuh buah dada (*payudara*) panggul membesar, paha membesar dan tumbuh bulu-bulu pada alat kelamin dan ketiak. Pada anak laki-laki terjadi perubahan otot, bahu membesar, suara mulai berubah, tumbuh bulu-bulu pada alat kelamin, ketiak dan kumis.
- c. Ciri tersier meliputi ciri-ciri yang nampak pada perubahan perilaku. Perilaku itu erat juga sangkut pautnya dengan perubahan psikhis, yaitu perubahan tingkah laku yang tampak seperti perubahan minat, antara lain minat belajar menurun, timbul minat pada lawan jenis, minat terhadap kerja menurun. Anak perempuan mulai memperhatikan dirinya. Perubahan lain nampak pada emosi, pandangan hidup, sikap dan lain sebagainya. Oleh karena perubahan tingkah laku inilah maka jiwa selalu gelisah dan sering muncul konflik dengan orangtua karena adanya perbedaan sikap dan pandangan hidup. Kadang terjadi pertentangan dengan lingkungan masyarakat dikarenakan adanya perbedaan norma yang dianutnya dengan norma yang berlaku di masyarakat.

Menurut E. Suthedand perilaku menyimpang dapat ditunjukkan melalui sejumlah proposisi guna mencari akar permasalahannya dan memahami dinamika perkembangan perilaku. Proposisi tersebut antara lain, perilaku remaja adalah perilaku yang dipelajari secara negatif dan berarti perilaku tersebut tidak diwarisi. Perilaku menyimpang pada remaja dipelajari dari proses interaksi dengan orang lain. Proses mempelajari perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja menyangkut seluruh mekanisme yang lazim terjadi dalam proses belajar, terhadap stimulus seperti keluarga yang kacau, depresi, dianggap berani oleh teman-teman dan lain sebagainya. Perilaku menyimpang remaja dalam arti kenakalan remaja (*juvenile delinquency*) menurut sosiolog Kartono merupakan gejala patologis sosial pada remaja yang disebabkan oleh bentuk pengabdian sosial. Pada kondisi tertentu perilaku menyimpang tersebut akan menjadi perilaku yang mengganggu (Tarwoto, dkk, 2010). Akibatnya mereka mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang. Kenakalan remaja merupakan kumpulan dari berbagai perilaku remaja yang tidak dapat diterima secara sosial sehingga terjadi tindakan kriminal.

Menurut Hawari (2004) perilaku menyimpang remaja (kenakalan/anti sosial) sering merupakan gambaran dari kepribadian anti sosial atau gangguan tingkah laku yang ditandai oleh gejala-gejala, diantaranya suka membolos, selalu berbohong, sering mabuk dan menggunakan NAPZA. Santrock (2007) faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku remaja adalah faktor lingkungan dan salah satunya lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah yang baik akan membuat perilaku remaja menjadi baik begitu juga sebaliknya.

Generasi bangsa saat ini mengalami kemerosotan moral, berbagai tindak kejahatan, kekerasan, pelecehan seksual terhadap peserta didik baik di dalam maupun diluar sekolah. Tampaknya harus disadari bahwa, sesungguhnya yang dialami saat ini adalah krisis akhlak. Keburukan akhlak sangat berpotensi memicu timbulnya perilaku-perilaku negatif. Peserta didik yang berperan sebagai generasi bangsa, saat ini menjadi masalah kritis dengan berbagai permasalahan. Perilaku menyimpang peserta didik di kota-kota besar sudah merembet ke pelosok-pelosok desa. Peserta didik banyak melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa dan ajaran Agama Islam.

Perilaku menyimpang seperti tawuran, *bullying*, pemakaian narkoba, minum-minuman keras dan perzinahan memiliki konsekuensi hukum meskipun dilakukan oleh remaja. Pelajar yang masih kategori remaja, belum genap 17 tahun memang tidak dapat dipidana dengan UU yang sama dengan orang dewasa. Undang-undang Nomor 35 tahun 2014 tentang perubahan atas Undang-undang nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak, mendefinisikan bahwa seseorang yang belum berusia 18 tahun dikategorikan sebagai anak. Anak yang diduga

menjadi pelaku tindak pidana dinamakan dengan anak yang berkonflik dengan hukum, hal ini diatur terpisah dalam Undang-undang nomor 11 tahun 2012 tentang sistem peradilan anak.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah berupa sosialisasi Pendidikan. Kegiatan ini merupakan bentuk diskusi Penyuluhan tentang pencegahan perilaku menyimpang dalam perspektif Hukum Islam yang diadakan di MAN 1 Mojokerto. Dalam kegiatan ini kami menganalisis dan mengidentifikasi seberapa besar pengetahuan siswa MAN 1 Mojokerto terkait perilaku menyimpang, selanjutnya memberikan penyuluhan secara interaktif kepada siswa di MAN 1 Mojokerto. Penyuluhan secara interaktif bagi siswa MAN 1 Mojokerto dengan harapan output yang tercapai yakni terbentuknya kesadaran diri dan meningkatkannya pengetahuan serta wawasan siswa MAN 1 Mojokerto terkait akibat dan sanksi yang ditimbulkan dari perilaku kenakalan remaja tersebut. Adapun kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

1. Persiapan

Sebelum acara Pengabdian Masyarakat dimulai, kami dari Tim Civitas Akademika Universitas Mayjen Sungkono Mojokerto, dari Dosen dan LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) UNIMAS (Universitas Mayjen Sungkono Mojokerto) melakukan permissi terlebih dahulu ke Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto Bapak Bagus Setiaji dan sekaligus memberikan buah tangan.



Gambar 1 Persiapan Tim Civitas Akademika UNIMAS dan Kepala Madrasah MAN 1 Mojokerto

2. *Brainstorming*

Brainstorming merupakan sebuah istilah yang pertama kali ditemukan oleh Alex Osborn pada tahun 1941. *Brainstorming* adalah sebuah teknik yang digunakan untuk menemukan solusi terhadap permasalahan yang sedang terjadi dengan cara mengumpulkan ide-ide secara spontan. Dengan melakukan ini, tim dapat memaksimalkan kreativitas kelompok dalam menghasilkan ide dan membantu menentukan ide mana yang paling memungkinkan untuk berhasil diterapkan.

3. Sambutan Ketua LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) Universitas Mayjen Sungkono Mojokerto

Sambutan yang disampaikan Ketua LPPM UNIMAS, yakni Ibu Oktaviani Permatasari, S.E., M.M. tidak lain untuk menyampaikan terimakasih kepada Wakil Kepala Humas MAN 1 Mojokerto selaku yang menjebatani acara sosialisasi pada tanggal 5 September 2024 dan para *audiends* (siswa siswi MAN 1 Mojokerto kelas XI). Terimakasih disampaikan karena sudah menerima dengan sangat baik acara sosialisasi dengan niat untuk diskusi dan berbagi ilmu dengan siswa siswi Kelas XI MAN 1 Mojokerto guna untuk melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu salah satunya untuk melaksanakan Pengabdian Masyarakat. Dan tidak lupa Ibu Okta menyampaikan kepada siswa siswi MAN 1 Mojokerto, bahwa kami menunggu kedatangan adik-adik semua para *audiens* untuk datang ke Universitas Mayjen Sungkono, sekaligus mengajak untuk bergabung yang nantinya bisa melanjutkan sekolah atau kuliah di Universitas Mayjen Sungkono Mojokerto. Ibu Okta juga menyampaikan, bahwa di UNIMAS ada 4 Fakultas, diantaranya: ada Fakultas Ekonomi (Manajemen dan Akutansi), Fakultas Hukum, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (Pendidikan Bahasa Inggris) dan Fakultas Pertanian.



Gambar 2 Ketua LPPM UNIMAS Ibu Oktaviani Permatasari, S.E., M.M. saat memberikan sambutan

4. Penyampaian 3 Materi

Materi pertama disampaikan oleh Ibu Dr. (cand.) Ragil Ira Mayasari, S.Pd., S.H., M.Si. beliau menyampaikan Perilaku menyimpang adalah perilaku yang kacau yang menyebabkan seseorang remaja kelihatan gugup (*nervous*) dan berperilaku tidak terkontrol (*uncontrol*). Memang diakui tidak semua remaja berperilaku menyimpang (*behavior disorder*). Seorang remaja mengalami hal ini jika ia tidak tenang (*unhappiness*) dan menyebabkan hilang konsentrasi diri. Perilaku menyimpang pada remaja akan mengakibatkan munculnya tindakan tidak terkontrol yang mengarah pada perilaku menyimpang. Contoh dari perilaku menyimpang, diantaranya : bullying, tawuran, balap liar, pelanggaran lalu lintas seperti menerobos lampu merah), membuang sampah sembarangan, perjudian. Dan perilaku menyimpang juga dapat terjadi pada cara seseorang mencari kepuasan seksual. Pernah ada berita Nenek mencuri singkong demi menghidupi keluarganya. Pertanyaan pemateri untuk *audiens* siswa siswi MAN 1 Mojokerto: apa yang sudah dilakukan Nenek tersebut adalah sebuah perilaku menyimpang?



Gambar 3 Pemateri 1 Ibu Dr.(cand.) Ragil Ira Mayasari, S.Pd., S.H., M.Si.

Penyampaian materi dilanjutkan oleh pemateri kedua Bapak M. Bahtiar Ubaidillah, S.Pd.I., M.Pd.I. beliau menyampaikan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَمُ رَجَسٌ مِنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamr, berjudi (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan anah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu beruntung.” (QS. Al-Ma’idah: 90)

Kedua beliau menyampaikan :

وَلَا تَقْرَبُوا الرِّئَى . إِنَّهُ كَانَ فَحْشَةً وَسَاءَ سَبِيلٌ

“Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk.” (QS. Al-Isra: 32)

Kedua ayat Al-Qur'an tersebut diatas, yaitu sama-sama menyampaikan bahwa perilaku menyimpang yang wajib dijahui oleh semua orang yang ada di dunia.



Gambar 4 Pemateri 2 Bapak M. Bahtiar Ubaidillah, S.Pd.I., M.Pd.I

Selanjutnya dan yang terakhir yaitu pemateri 3, disampaikan oleh Bapak Dr. Sarbini, S.H., M.H. beliau menyampaikan agar lebih hati-hati untuk adik-adik dalam bertindak, apalagi yang sampai menyimpang dalam perilaku sehari-hari yang sudah kita kerjakan. Karena Negara Indonesia adalah Negara Hukum dan semua jejak digital akan terdeteksi sampai kapanpun. Karena bagaimanapun, apabila sudah melanggar suatu putusan atau kebijakan yang sudah disahkan dan ditetapkan oleh pemerintah. Hukum tetap berjalan sesuai kesalahan yang sudah diperbuat. Maka, untuk adik-adik belajar yang tekun, yang giat agar nanti bisa menjadi manusia yang bermanfaat untuk semuanya.



Gambar 5 Pemateri 3 Bapak Dr. Sarbini, S.H., M.H.

5. Sesi Tanya Jawab

Kami dari Tim acara sosialisasi Pengabdian Masyarakat, memberikan hanya 2 pertanyaan saja. Karena terkait waktu yang sudah hampir selesai. 2 (dua) pertanyaan dari *audiens* siswa siswi MAN 1 Mojokerto:

- a. Ada contoh nyata disebuah keluarga, anaknya melakukan perilaku menyimpang seperti mabuk-mabukan, pulang larut malam. Dengan alasan si anak kurang kasih sayang orang tua. Pertanyaannya: bagaimana caranya kita bisa membentengi diri kita sendiri agar tidak sampai melakukan perbuatan menyimpang ketika kita kurang adanya kasih sayang orang tua?
- b. Bagaimana hukuman Nenek yang mencuri singkong demi menghidupi keluarganya dalam perspektif hukum Islam?

Kegiatan pengabdian masyarakat yang kami lakukan, tidak lain guna untuk memberikan pemahaman, berdiskusi dan berbagi ilmu kepada siswa siswi MAN 1 Mojokerto terkait perilaku yang menyimpang dalam perspektif Hukum Islam apabila perilaku menyimpang terlanjur sudah dilakukan. Adapun pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh kami:

- | | |
|------------------------|---|
| a. Nama Kegiatan | : Sosialisasi Hukum Terkait Pencegahan Perilaku Menyimpang Dalam Perspektif Hukum Islam |
| b. Lingkungan | : Ruang Kelas MAN 1 Mojokerto |
| c. Kelurahan / Desa | : - |
| d. Kecamatan | : Mojosari |
| e. Kabupaten | : Mojokerto |
| f. Waktu Pelaksanaan | : Pukul 08.00 – 10.00 WIB |
| g. Tanggal Pelaksanaan | : Kamis, 05 September 2024 |
| h. Pelaksana | : Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Mayjen Sungkono Mojokerto |
| i. Alamat Kantor | : Jl. Irian Jaya No. 4 Mojokerto |

Sebelum dilaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini, pihak MAN 1 Mojokerto melalui kegiatan belajar mengajar selalu berusaha untuk menanamkan Pendidikan moral social dan agama pada anak didik. Namun akibat miskomunikasi antara siswa, guru dan juga orang tua, anak seringkali terjebak melakukan hal negatif yang berdampak pada diri remaja itu sendiri. Oleh sebab itu kami mencoba melakukan koordinasi dengan pihak hulu dan sekolah di MAN 1 Mojokerto untuk selanjutnya mengadakan penyuluhan Pendidikan hukum bagi para siswa di MAN 1 Mojokerto, guna mencegah perilaku kenakalan remaja. Adapun penyuluhan ini bersifat interaktif terkait sejauh mana pengetahuan siswa khususnya di MAN 1 Mojokerto, terkait akibat dan sanksi hukum yang bisa menjerat pelaku kenakalan remaja.

3. HASIL

Dunia remaja adalah dunia yang menarik dan dinamis untuk mencoba hal-hal baru. Hal ini akan berpengaruh pada perilaku positif dan negatif tergantung dari penerapan perilaku remaja tersebut. Bentuk-bentuk penyimpangan yang dilakukan siswa diantaranya: melanggar peraturan sekolah, tidak disiplin, pergi saat jam pelajaran, rebut di kelas, mencontek dan tidak mengerjakan tugas. Keadaan remaja pada masa kini bila tidak diarahkan akan semakin mengkhawatirkan. Maraknya kasus kenakalan remaja yang sering ditemukan di Mojokerto, biasanya disebabkan oleh rendahnya tingkat pengetahuan yang ada serta kurangnya hubungan baik dan dukungan dari orang tua dan guru disekolah, sehingga tidak bisa dipungkiri miskomunikasi antara remaja, guru dan orang tua pun sering terjadi yang akibatnya remaja sering terjerumus kedalam perilaku kenakalan remaja.

MAN 1 Mojokerto khususnya yang memiliki siswa-siswi yang mulai beranjak ke masa transisi inipun tidak lepas dari bahaya kenakalan remaja yang ada. Pemahaman hukum terkait kenakalan remaja yang masih terbilang rendah juga menyebabkan remaja bisa saja terjerumus kedalam perilaku menyimpang. Maka dari itu hal ini wajib menjadi perhatian, khususnya bagi sekolah, guru dan orang tua (Sobur, 2011) untuk dapat mencegah kenakalan remaja di MAN 1 Mojokerto. Hasil dari kegiatan Pengaduan Masyarakat di MAN 1 Mojokerto Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto bisa dikatakan berhasil, karena semua peserta sosialisasi berpartisipasi sangat cukup baik. Keikutsertaan mereka cukup banyak dan hampir semua satu kelas XI (sebelas) mendukung dengan adanya kegiatan tersebut.

Pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui penyuluhan yang dilakukan secara interaktif baik dengan melakukan pemberian edukasi lewat materi yang ditampilkan melalui powerpoint dan tanya jawab langsung kepada siswa MAN 1 Mojokerto sebagai peserta penyuluhan. Keikutsertaan siswa dalam penyuluhan ini terlihat dari antusiasme siswa menerima materi. Berikut gambaran materi secara singkat yang kami sampaikan pada saat melakukan penyuluhan dan pelatihan :

1. Pengertian Remaja dan Perilaku Menyimpang

Masa remaja adalah suatu tahapan kehidupan yang bersifat peralihan dan tidak tetap. Disamping itu masa remaja adalah masa yang rawan oleh pergaulan-pergaulan negatif seperti narkoba, kriminalitas dan kejahatan seks. Namun kita harus menyadari bahwa masa remaja adalah masa yang baik untuk mengembangkan potensi positif yang mereka miliki seperti bakat, minat dan kemampuan (Willis, 2005). Istilah lain yang sering digunakan untuk menunjuk masa remaja menurut Gunarsa (2004) adalah :

- a. Puberty, berasal dari istilah lain pubertas yang berarti laki-laki. Pubescence dari kata pubis (pubic hair) yang berarti rambut (bulu) pada daerah kemaluan (*genital*), maka *pubescence* berarti perubahan yang dibarengi oleh tumbuhnya rambut pada daerah kemaluan.
- b. Adollescencia berasal dari istilah latin adolescencia yang berarti masa muda yang terjadi antara 17-30 tahun. Pengelolaan remaja menurut Thornburg adalah: a. Remaja awal usia 13-14 tahun masa remaja awal biasanya memasuki pendidikan di Sekolah menengah Pertama. b. Remaja tengah usia 15-17 tahun, pada masa remaja tengah ini individu sudah duduk di Sekolah menengah Atas.
- c. Remaja akhir usia 18-21 tahun, mereka yang tergolong remaja akhir umumnya sudah memasuki Perguruan Tinggi (PT) atau lulus SMA dan sudah bekerja.

Masa remaja adalah masa transisi. Seseorang individu telah meninggalkan usia kanak-kanak yang lemah penuh ketergantungan, akan tetapi belum ke usia yang kuat dan penuh tanggung jawab baik terhadap diri sendiri maupun lingkungan sekitarnya. Lamanya masa transisi ini sangat tergantung pada keadaan dan tingkat sosial masyarakat di mana dia hidup. Semakin maju masyarakat semakin panjang usia remaja, karena ia harus mempersiapkan diri dalam masyarakat yang banyak tuntutan. Apabila dilihat dari segi sosio budaya di Indonesia, masa remaja dimulai dari usia 12 hingga 22 tahun dan tidak bisa disamakan dengan rentang masa remaja di negara barat yaitu sekitar 13 hingga 18 tahun. Menurut UU Nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak, bahwa seseorang masih disebut anak jika berusia sampai dengan 18 tahun. Maka dari itu, remaja dalam Undang-Undang masih disebut sebagai anak (Mu'awanah, 2012). Remaja dengan segala romantikanya memiliki karakteristik yang unik, antara satu remaja dengan remaja lainnya memiliki karakteristik yang hampir sama walaupun pasti ada perbedaannya juga. Keadaan remaja pada masa kini apabila tidak diarahkan dengan baik akan semakin mengkhawatirkan. Kemajuan teknologi informasi apabila tidak ada pengawasan dan kontrol dari pemangku kebijakan akan memberikan dampak negatif bagi semua pihak.

Pengertian perilaku menyimpang menurut pendapat Sarlito (2002:206) adalah semua tingkah laku yang menyimpang dari ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam masyarakat (norma agama, etika, peraturan sekolah, keluarga, dan lain-lain). Bahwa perilaku menyimpang merupakan perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma sosial yang berlaku di masyarakat. Perilaku menyimpang adalah perilaku yang kacau menyebabkan seseorang remaja kelihatan gugup (*nervous*) dan berperilaku tidak terkontrol (*uncontrol*). Memang diakui tidak semua remaja berperilaku menyimpang (*behavior disorder*). Seorang

remaja mengalami hal ini jika ia tidak tenang (unhappiness) dan menyebabkan hilang konsentrasi diri. Perilaku menyimpang pada remaja akan mengakibatkan munculnya tindakan tidak terkontrol yang mengarah pada perilaku menyimpang.

Sudah menjadi pengetahuan umum bahwa ulah remaja belakangan ini makin mengerikan dan mencemaskan terutama di dunia pendidikan atau sekolah. Mereka tidak hanya terlibat aktivitas membolos sekolah, merokok di sekolah, minum-minuman keras atau menggoda lawan jenis tetapi tidak jarang dari mereka terlibat tawuran, NAPZA, kehidupan seksual pranikah dan bentuk perilaku menyimpang lain ya. Menurut E Suthedand (Suyatno, 2005) perilaku menyimpang dapat ditunjukkan melalui sejumlah proposisi guna mencari akar permasalahannya dan memahami dinamika perkembangan perilaku. Proposisi tersebut antara lain, perilaku remaja adalah perilaku yang dipelajari secara negatif dan berarti perilaku tersebut tidak diwarisi. Perilaku menyimpang pada remaja dipelajari dari proses interaksi dengan orang lain. Proses mempelajari perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja menyangkut seluruh mekanisme yang lazim terjadi dalam proses belajar, terhadap stimulus-stimulus seperti keluarga yang kacau, depresi, dianggap berani oleh teman-teman dan lain sebagainya.

Perilaku menyimpang remaja dalam arti kenakalan remaja (*juvenile delinquency*) menurut sosiolog Kartono merupakan gejala patologis sosial pada remaja yang disebabkan oleh bentuk pengabdian sosial. Akibatnya mereka mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang. Kenakalan remaja merupakan kumpulan dari berbagai perilaku remaja yang tidak dapat diterima secara sosial sehingga terjadi tindakan kriminal.

2. Masalah Perilaku Menyimpang

Perilaku siswa yang menyimpang muncul karena gagal dalam cara-cara penyelesaian dalam perilaku, cara penyesuaian yang salah dan mempunyai konflik yang tidak dapat diatasi. Masalah intern dan ekstern yang ada pada diri remaja ini yang dapat menyebabkan remaja mengalami perilaku siswa yang menyimpang. Kondisi intern dan ekstern remaja yang masih dalam masa pancaroba, menyebabkan remaja lebih rawan dari pada tahap-tahap lain dalam perkembangan jiwa manusia. Perilaku siswa yang menyimpang disebabkan oleh perasaan tidak puas, filsafat hidup yang salah dan memiliki gangguan emosi dan berbagai kebutuhan yang mendorongnya untuk berbuat. Keberadaan dan bimbingan dari guru pembimbing untuk mencegah munculnya perilaku siswa yang menyimpang yang tidak diinginkan oleh semua pihak. Seperti diketahui narkoba dan minuman yang mengandung alkohol mempunyai dampak terhadap system syaraf manusia yang menimbulkan berbagai perasaan. Sebagian dari narkoba dapat meningkatkan gairah, semangat dan keberanian, sebagian lagi menimbulkan

perasaan mengantuk yang dapat menyebabkan rasa tenang dan nikmat sehingga dapat melupakan segala kesulitan. Oleh karena efek-efek itulah beberapa remaja menyalahgunakan narkoba dan alkohol. Padahal sifat Narkoba dan Alkohol itu antara lain dapat menimbulkan ketergantungan (kecanduan) pada pemakainya, sehingga banyak diantara remaja tidak dapat melepaskan diri dari ketergantungan tersebut. Pada tahap ini remaja yang bersangkutan dapat menjadi kriminal, atau menjadi pekerja seks untuk sekedar memperoleh uang yang akan dipakai membeli narkoba atau minuman beralkohol. Menyadari akan bahaya penyalahgunaan narkoba dan Alkohol ini, hampir semua pemerintahan di seluruh dunia mempunyai Undang-undang anti narkoba dan Alkohol.

Berbagai upaya dan tindakan (oleh aparat keamanan dan hukum) juga telah dilakukan untuk memberantas sindikat-sindikatis pembuat, pengedar obat terlarang dan alkohol yang tak berizin. Banyak sekali dana dan nyawa melayang dalam usaha pemberantasan narkoba dan alkohol gelap ini. Akan tetapi sampai sekarang penyalahgunaan zat-zat berbahaya ini tidak pernah dapat diberantas dengan tuntas (Sarlito, 2002).

Di kalangan remaja Indonesia di sinyalir obat daftar “G” oleh para pelajar sekolah. Bahkan di kalangan remaja di kenal istilah-istilah khusus untuk menyebut berbagai obat tersebut antara lain :

- a. Alkohol disebut dringan, pengairan, seropan, tiupan.
- b. Dumolid disebut DM, dum, atau dokter umum.
- c. Ganja disebut alue, bunga, dogel, gelek, gokel, nisan, nokis, rumput. Heroin, disebut bubuk, serbuk.
- d. Obat disebut barang, boat, stok.
- e. Pil disebut kancing.
- f. Rohypol disebut raja 10, rohip (Irwanto, 2003).

Pada tahun 1990-an mulai merebak pil *ectassy* atau *inex* yang beredar di diskotik-diskotik. Pil ini adalah jenis amphetamyn yang mula-mula hanya dipergunakan oleh kalangan “atas” karena harganya sangat mahal. Namun lama kelamaan beredar juga di warung-warung dan menjangkau remaja kelas menengah ke bawah. Jenis *amphetamyn* lain yang kemudian sangat populer dengan sebutan shabu-shabu. Obat-obat ini menimbulkan efek bersemangat dan daya tahan fisik seakan-akan sangat tinggi, sehingga pengguna dapat begadang sampai beberapa malam tanpa merasakan lelah dan mengantuk. Efek lain dari amphetamyn adalah mengurangi nafsu maka sehingga banyak dipakai remaja putri dan wanita untuk melangsingkan tubuh.

Efek negatifnya adalah timbulnya halusinasi dan ketergantungan yang pada saatnya akan membahayakan pemakainya. Namun yang banyak dipakai oleh kalangan remaja dan dewasa muda termasuk di dalamnya para mahasiswa adalah morphin yang dalam bahasa gaulnya dinamakan Putauw atau PT. Pemakai PT makin gencar karena peredaran obat ini makin merajalela dan karena obat itu sendiri dijadikan alat pergaulan (gaul) dan dianggap modis (*trendy*) di kalangan anak muda, khususnya anak SMA dan sebagian mahasiswa di Perguruan Tinggi. Dampak dari pemakaian ini adalah ketergantungan yang semakin lama membutuhkan dosis tinggi, sampai pada tingkat yang mematikan. Sementara kalau dosis tidak terpenuhi, pemakai akan merasakan kesakita (*sakauw*), sehingga ia harus mencari obat itu sampai didapatkannya. Kalau perlu dengan cara kriminal atau melacurkan diri.

Penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan memberi perhatian pada kebutuhan emosional remaja agar mereka dapat berkembang dengan baik dan terhindar dari perilaku menyimpang. Meningkatkan Pendidikan mengenai risiko perilaku menyimpang dan pentingnya keputusan yang bijak. Membangun komunikasi yang baik dalam keluarga agar remaja merasa didukung. Selain itu dorongan partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler yang konstruktif untuk mengalihkan perhatian dari perilaku negative.

3. Penyelesaian Masalah dari Perilaku Menyimpang Perspektif Hukum Islam

Membedakannya dari fase-fase yang lain. Demikian pula halnya dengan fase remaja, memiliki karakteristik dan ciri-ciri yang berbeda dari karakteristik dan ciri fase kanak-kanak, dewasa dan tua. Selain itu setiap fase memiliki kondisi-kondisi dan tuntutan yang khas bagi masing-masing individu. Oleh karena itu, kemampuan individu untuk bersikap dan bertindak dalam menghadapi satu keadaan berbeda dari satu fase ke fase yang lain. Hal ini tampak jelas ketika seseorang mengekspresikan emosi-emosinya. Sebagaimana firman Allah

اللّٰهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ضَعْفًا وَشَيْبَةً . يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ . وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ

“Allah, Dialah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah. Kemudian menjadikan (kamu) sesudah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang dikehendakinya dan Dialah Yang maha Mengetahui lagi Maha Kuasa (ar-Ruum:54)

Masa remaja yang rentan terhadap berbagai masalah, seringkali menjadikan remaja lebih mudah terbawa emosi, sehingga bentuk penyelesai masalahnya hanya sebagai “pelarian sesaat”. Kemampuan remaja bersikap positif dalam menjalani”masa gejolak” tidak lepas dari kontribusi lingkungan dimana remaja berkembang. Beberapa alternative penyelesaian perilaku menyimpang remaja dalam perspektif Islam adalah penanaman nilai agama ini

terkandung nilai-nilai moral, etik dan pedoman hidup sehat yang universal dan abadi sifatnya. Orangtua mempunyai tanggung jawab besar terhadap tumbuh kembang anak sehingga pada masa remaja/dewasa kelak berilmu dan beriman. Maksud dan tujuan penanaman nilai agama sedini mungkin relevan dengan hadits Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan Bukhari Muslim : “ Setiap kamu adalah penanggungjawab yang akan dimintai pertanggungjawabannya atas apa yang telah di percayakan kepadanya. Dan seorang ayah bertanggung jawab atas kehidupan keluarganya, dan akan dimintai pertanggungjawaban atasnya. Dan seorang ibu bertanggung jawab atas harta dan anak suaminya dan akan dimintai pertanggungjawaban atasnya”.

Perkembangan/pembentukan kepribadian anak tidaklah terjadi dengan begitu saja, melainkan merupakan perpaduan (interaksi) antara faktor-faktor konstitusi biologi, psikoedukatif, psikososial dan spiritual. Anak akan tumbuh kembang dengan baik dan memiliki kepribadian yang matang jika diasuh dan dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang sehat dan bahagia. Seperti firman Allah dalam surah Ali Imron ayat 38:

هٰذَا لَكَ دُعَاؤُكَ رَبَّكَ . قَالَ رَبِّ هَبْ لِي مِنْ لَدُنْكَ ذُرِّيَّةً طَيِّبَةً . إِنَّكَ سَمِيعُ الدَّعَاءِ

“ Ya Tuhanku berilah aku dari sisi Engkau seorang anak yang baik. Sesungguhnya Engkau Maha Pendengar doa.”

Seorang ibu sangat berperan dalam pembentukan kepribadian anak, hal tersebut sangat dipengaruhi factor “*attachment*” (kelekatan) antara ibu dengan anak. *Attachment* ibu terhadap anak sudah dimulai ketika masa menyusui. Sehingga pembentukan kepribadian dapat dimulai sedini mungkin. Hal tersebut diperkuat dalam Al-Qur’an surah Al-Baqoroh ayat 233:

وَالْوَلَدُ يَرْضَعُ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلِينَ كَامِلِينَ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُنْفِصَهُ . وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ . لَا تُكَلِّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا . لِاتِّصَارِ وَالِدَةٍ بِأُولَئِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَلَدِهِ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ . فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا . وَإِنْ أَرَادْتُمْ أَنْ تُسْرِعُوا فِصَالَهُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا اتَّيَّمْتُمْ بِالْمَعْرُوفِ . وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

“Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah memberikan makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara yang ma’ruf. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang anak karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan

pembayaran menurut yang patut. Bertaqwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.”

Dimana pendidikan tidaklah semata-mata kita menyekolahkan anak ke sekolah menuntut ilmu pengetahuan, namun lebih luas dari pada itu. Seorang anak akan tumbuh kembang dengan baik manakala ia memperoleh pendidikan yang paripurna (komprehensif), agar kelak menjadi manusia yang berguna bagi masyarakat, bangsa, negara dan agama. Pendidikan itu sendiri harus dilakukan sedini mungkin di rumah maupun disekolah, formal di institusi pendidikan dan non formal di masyarakat. Sehingga permasalahan pendidikan anak menurut Islam sangat diperhatikan. Melalui pendidikan inilah anak akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas dan sebagai bekal dalam perkembangan selanjutnya. Seperti firman Allah dalam surah Al-Mujaadilah ayat 11

.....الله الذين امنوا منكم والذين اوتوا العظم درجت.....

“.....Allah akan meninggikan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.....”

Hal tersebut di jelaskan pula dalam hadits Nabi Muhammad SAW sebagai berikut didiklah anakmu, sebab mereka dilahirkan untuk hidup dalam suatu zaman yang berbeda dengan zamanmu (Bukhari Muslim). Dalam mengarungi kehidupan ini manusia membutuhkan ilmu pengetahuan, sehingga kualitas hidup akan dicapai dan keberadaannya akan bermanfaat bagi orang lain. Seperti hadits nabi Muhammad SAW “Jika meninggal seorang anak adam, maka terputuslah semua amalannya kecuali tiga perkara yaitu : amal jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan anak sholeh yang mendoakan”.(Bukhari Muslim).

Setiap hati memiliki kunci. Kunci yang dapat membuka pintu hati adalah *mau'izhah hasanah*. Hal ini dikarenakan *mau'izhah hasanah* masuk ke dalam hati secara pelan-pelan dan pasti, sehingga mampu mengenai sasaran secara tepat. Hati yang tersirami *mau'izhah hasanah* akan merasakan nikmatnya kedamaian dan ketenangan. Dalam memberikan nasihat terutama pada remaja, sebagai orangtua harus mengetahui kondisi remaja secara fisik dan psikologis serta waktu yang tepat, sehingga tidak menimbulkan suatu kejenuhan. Imam Bukhari meriwayatkan dari Ibnu Mas'ud yang artinya sebagai berikut: “Dahulu, Rosulullah memilih dan memperhatikan waktu yang tepat ketika ingin memberikan *mau'izhah hasanah*, karena beliau tidak ingin kami jemu dan jenuh”.

Penyelesaian masalah perilaku menyimpang pada siswa dapat dilakukan melalui pendekatan Pendidikan dan pembinaan akhlak. Melalui Pendidikan agama dengan meningkatkan pemahaman tentang nilai-nilai Islam melalui pendidikan agama yang baik,

termasuk akhlak dan etika. Penerapan hukuman yang edukatif dalam konteks hukum islam, hukuman bukan hanya untuk menghukum tetapi juga untuk mendidik. Misalnya, memberikan nasihat atau peringatan sebelum mengambil tindakan lebih lanjut. Menerapkan prinsip Restorative Justice, dimana pelaku diberi kesempatan untuk memperbaiki kesalahan mereka. Dengan pendekatan-pendekatan ini, diharapkan perilaku menyimpang pada remaja dapat ditangani secara holistic, sejalan dengan prinsip-prinsip Islam yang mengedepankan kasih sayang, Pendidikan dan pembinaan karakter.

Pembentukan identitas diri yang kuat dalam pengenalan nilai diri mengajarkan remaja tentang pentingnya identitas diri mereka sebagai muslim, sehingga mereka merasa bangga dan bertanggung jawab atas perilaku mereka. Pemanfaatan penggunaan teknologi dengan mengarahkan remaja untuk menggunakan teknologi dan media social dengan bijak, termasuk mengikuti akun atau saluran yang memberikan konten positif. Membangun ketahanan mental dengan mengajarkan keterampilan hidup yang dapat membantu remaja menghadapi tekanan dan tantangan, seperti manajemen stress dan mengambil keputusan yang baik. Selain itu, pentingnya dukungan emosional untuk membangun jaringan dukungan social di antara teman sebaya, agar mereka saling mendukung dalam menghadapi masalah. Dengan menggabungkan pendekatan-pendekatan ini, diharapkan remaja dapat dibimbing dengan baik menuju perilaku yang lebih positif, selaras dengan ajaran islam. Hal ini juga akan membantu mereka tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab dan berakhlak mulia.

4. DISKUSI

Pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang berperan penting dalam membentuk generasi mendatang, dengan Pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggungjawab serta mampu mengantisipasi perubahan zaman di masa yang akan datang. Guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya memberikan Pendidikan dan pengajaran, tetapi juga kemampuan untuk melakukan pembinaan pribadi. Hal ini merupakan penanaman nilai dan sikap kepada peserta didik dengan menampilkan teladan yang baik. Dewasa ini peranan dan tugas Pendidikan Agama Islam dihadapkan pada tantangan yang sangat besar dan kompleks, akibat pengaruh negative dari era globalisasi serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mempengaruhi kepribadian dan akhlak peserta didik sebagai generasi penerus bangsa. Derasnya arus informasi melalui media social yang masuk ke negara Indonesia tanpa adanya seleksi, sangat berpengaruh dalam mengubah pola pikir, sikap, dan tindakan generasi muda. Keadaan seperti ini bagi peserta didik yang tidak memiliki ketahanan moral sangatlah mudah mengadopsi perilaku dan moralitas yang datang dari media

social tersebut. Saat ini media social telah menjadi pola tersendiri dan menjadi panutan perilaku bagi Sebagian kalangan anak muda, padahal nilai-nilai yang ditawarkan media social tidak seluruhnya baik dan seringkali jauh dari nilai agama. Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pencegahan perilaku menyimpang dalam perspektif Hukum Islam.

Perilaku menyimpang secara sosial, tidak mampu menyesuaikan diri, tingkah lakunya tidak dapat diterima oleh umum, dan tidak sesuai norma-norma sosial yang berlaku. Perilaku menyimpang disebut juga dengan tingkah laku bermasalah. Tingkah laku bermasalah masih dianggap wajar jika hal ini terjadi pada remaja. Maksudnya, tingkah laku ini masih terjadi dalam batas ciri-ciri pertumbuhan dan perkembangan sebagai akibat adanya perubahan fisik dan psikis. Secara umum, peserta didik yang melakukan atau mengatakan sesuatu yang pada pokoknya mengganggu atau merugikan orang lain maupun dirinya sendiri sering dideskripsikan sebagai manifestasi dari penyimpangan perilaku. Hal ini dapat dicermati melalui gejala perilaku atau partisipasi peserta didik di kelas, situasi bermain, kemampuan berkomunikasi, atau interaksi social. Guna untuk mendapatkan ilmu mengenai perkembangan remaja yang disalah artikan dan gunakan di dalam masyarakat dan di sekolah.

Oleh karena itu, sosialisasi yang dilakukan di MAN 1 Mojokerto Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto sangat penting untuk dilakukan. Adapun tujuan lainnya yaitu:

1. Memberikan pemahaman agar untuk bisa lebih membangun sebuah komunikasi yang baik dan tepat dengan antar sesama teman.
2. Memberikan pemahaman akan pentingnya untuk meningkatkan moral dan kedisiplinan hidup agar lebih tertata dan teratur dalam kegiatan sehari-hari.
3. Memberikan pemahaman untuk menghindari segala bentuk tindak kekerasan yang akhirnya terjerumus ke dalam Tindak Pidana, karena sudah terekam akan jejak digital.

5. KESIMPULAN

Alhamdulillah kesimpulan kami dalam pengabdian kepada masyarakat kali ini mendapat respons yang cukup baik oleh semua peserta sosialisasi kelas XI (sebelas) MAN 1 Mojokerto. Keikutsertaan mereka cukup maksimal dalam kegiatan pengabdian masyarakat dengan topik Sosialisasi Hukum Terkait Pencegahan Perilaku Menyimpang Dalam Perspektif Hukum Islam. Hal ini terlihat sangat antusias dari peserta penyuluhan pengabdian kepada masyarakat (PKM) untuk belajar terkait bagaimana perilaku menyimpang yang ada dikalangan para remaja, dan apabila sudah menyimpang lalu bagaimana solusinya dalam

Hukum Islam.

Saran kami kedepannya, apa untuk berbagi ilmu di MAN 1 Mojokerto bisa berkelanjutan dan dapat mengadakan kegiatan ini kembali dan tidak berhenti pada titik ini saja. Serta hal yang paling penting adalah meningkatkan kualitas kegiatan yang mengarah pada sasaran sehingga manfaat akan didapat bagi para Dosen dan khususnya para siswa siswi MAN 1 Mojokerto.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada Ketua 1 Yayasan Mayjen Sungkono Mojokerto, Rektor Universitas Mayjen Sungkono Mojokerto, Dekan Fakultas Hukum Universitas Mayjen Sungkono Mojokerto, Kepala Sekolah MAN 1 Mojokerto beserta Wakil Humas MAN 1 Mojokerto yang telah memberi kesempatan kepada Kami Para Dosen Fakultas Hukum untuk melakukan Pengabdian di MAN 1 Mojokerto, Kecamatan Mojosari, Kabupaten Mojokerto, beserta seluruh siswa siswi kelas delapan MAN 1 Mojokerto yang turut terlibat, yang juga telah memberikan izin kepada Kami Para Dosen Fakultas Hukum Universitas Mayjen Sungkono Mojokerto untuk menjalankan Pengabdian Masyarakat di MAN 1 Mojokerto, dan kepada seluruh siswa siswi kelas delapan MAN 1 Mojokerto yang turut berpartisipasi kami ucapkan terimakasih. Ucapan terimakasih juga tak lupa Kami sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Mayjen Sungkono Mojokerto yang telah membantu untuk mengoreksi penulisan dan penerbitan Jurnal dari Pengabdian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmadi, Abu. 2005. Psikologi Sosial. Jakarta. Rineka Cipta.
- Az-Za'balawi, Muhammaad S. 2007. Pendidikan Remaja Antara Islam dan Ilmu Jiwa. Jakarta. Gema Isnani.
- Basri, Hasan. 2004. Remaja Berkualitas (Problematika Remaja dan Solusinya). Bandung. Alfa Beta. Alfa Beta.
- Dariyo, Agus. 2004. Psikologi Remaja. Jakarta. Galia Indonesia.
- Endang Poerwanti, Nur Widodo. 2002. Perkembangan Peserta Didik. Malang. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Hawari, Dadang. 2003. Al-Quran Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa. Jakarta. Dana Bhakti Prima Yasa.

Sarwono, Wirawan. 2008. Psikologi Remaja. Jakarta Raja Grafindo Utama Willis.

Sobur, A. 2011. Komunikasi Orang Tuas an Anak. Bandung. Angkasa.

Sofyan. 2005. Remaja dan Permasalahannya. Bandung. Alfa Beta.